

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu faktor penyebab tidak langsung kematian ibu adalah anemia. Anemia karena defisiensi zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil dibandingkan dengan defisiensi zat gizi lain. Oleh karena itu anemia gizi pada masa kehamilan sering diidentikkan dengan anemia gizi besi (Amiruddin *dalam* Asrina dkk., 2014).

Anemia merupakan keadaan di mana masa eritrosit atau masa hemoglobin yang beredar tidak memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Secara umum, dapat diketahui bahwa terjadinya anemia disebabkan turunya hemoglobin di bawah nilai terendah. Sebagaimana kita ketahui bahwa darah orang normal mengandung 13-16 g hemoglobin (Hb)/100cc (13-16 g%). Karena semua Hb ini ada dalam eritrosit, maka apabila konsentrasi Hb turun di bawah nilai normal, secara otomatis akan menimbulkan anemia. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb < 11 g/dL. Anemia defisiensi besi (ADB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat sehubungan dengan prevalensinya tinggi dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan bayinya. Prevalensi pada anak balita sebesar 28,1%, anak 5-12 tahun 29%, ibu hamil 37,1%, remaja putri 13-18 tahun dan wanita usia subur 15-49 tahun masing-masing sebesar 22,7% (Naga, 2013).

Pada saat hamil anemia dapat menyebabkan perdarahan sebelum ataupun sesudah persalinan, meningkatkan risiko melahirkan Bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (<2,5kg) dan pada anemia berat bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya. Diperkirakan ada 14 juta kasus perdarahan dalam kehamilan setiap tahunnya yang mana penyebab tertingginya yaitu anemia paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan sampai meninggal (Afriyanti, 2012).

Menurut Proverawati (2011), Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kurangnya pengetahuan tentang kebutuhan gizi yang

menyebabkan ibu hamil menderita anemia kekurangan zat besi. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Bahkan jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan selanjutnya. Menurut Adriani dan Bambang (2012), Anemia gizi besi adalah anemia yang timbul karena kekurangan zat besi sehingga pembentukan sel-sel darah merah dan fungsi lain dalam tubuh terganggu.

Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5%. Kekurangan gizi dan perhatian yang kurang terhadap ibu hamil merupakan predisposisi anemia defisiensi ibu hamil di Indonesia. Data proporsi anemia pada ibu hamil menurut tempat tinggal, proporsi kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1%, di daerah perkotaan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 36,4%, dan di daerah pedesaan proporsinya sebanyak 37,8% (Riskesdas, 2013).

Upaya penanggulangan anemia defisiensi besi telah dilakukan oleh pemerintah melalui program pemberian tablet zat besi pada wanita hamil, tetapi upaya tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan. Kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi adalah ketaatan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi. Kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet zat besi, frekuensi konsumsi perhari. Suplementasi besi atau pemberian tablet besi (Fe) merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia, khususnya anemia kekurangan besi (Seri, 2010).

Hasil Riskesdas 2010, menunjukkan bahwa 80,7% perempuan usia 10-59 tahun yang hamil mendapat atau membeli tablet Fe dengan jumlah hari minum tablet besi. Konsisten ibu hamil yang tinggal di pedesaan 24,8% selalu lebih tinggi di banding ibu yang tinggal di perkotaan 14,1% yang tidak minum tablet besi (Fe) untuk mencegah anemia.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2015, prevalensi anemia pada ibu hamil paling tinggi adalah di wilayah kerja Puskesmas

Mangli, dari 1489 ibu hamil 48,67% mengalami anemia. Data hasil survei di Puskesmas Mangli pada bulan Januari-Juli 2016, jumlah ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilan dan diperiksa kadar Hb nya diketahui 98 ibu hamil.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis hubungan faktor predisposisi, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe dan kadar hemoglobin ibu hamil, karena faktor predisposisi merupakan faktor yang mempermudah perubahan perilaku yang didasari oleh pemikiran atau motivasi untuk berperilaku dan kejadian anemia masih tetap menjadi masalah dunia khususnya di negara-negara berkembang dan belum mencapai target yang diinginkan, meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan dan anemia juga dapat mempengaruhi status gizi ibu hamil.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan faktor predisposisi, kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan kadar hemoglobin ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Mangli Kabupaten Jember ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Umum

Mengetahui hubungan faktor predisposisi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan kadar Hemoglobin ibu hamil.

1.3.2. Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara umur ibu hamil terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan.
- b. Menganalisis hubungan antara pendidikan ibu hamil terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan.
- c. Menganalisis hubungan antara pekerjaan ibu hamil terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan.
- d. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang mengkonsumsi tablet besi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan.

- e. Menganalisis hubungan antara sikap ibu hamil tentang mengkonsumsi tablet besi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan.
- f. Menganalisis hubungan antara kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) selama kehamilan terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

1.4. Manfaat

1.4.1. Bagi Puskesmas dan Tenaga Kesehatan

Sebagai masukan yang diharapkan menjadi salah satu acuan data untuk program pemerintah dalam menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil, membantu mengevaluasi program kesehatan dalam pemberian tablet Fe pada ibu hamil dan meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pembelajaran dalam hal menganalisis dan mengetahui hubungan faktor predisposisi terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi (Fe) dan kadar Hemoglobin ibu hamil.